

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM AKADEMI DAI CILIK DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
RIAU KEPRI**

Oleh: Purwanti Ningsih

Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru

Telp/fax 0761-63277

Abstract

Dai Cilik Academy is a da'wah competition program that involves children as participants that comes from various schools at the Regency or city level through Riau Province. Da'wah religious programs generally only aired before and during Ramadhan, but this program also airs every Sunday at Studio 2 TVRI Riau. In the middle of deficiency of children's show program and religious education especially Islam, the Dai Cilik Academy program is present among the Riau community as an alternative spectacle for children so they can be emulated. The purpose of this study was to determine the management production of Dai Cilik Academy programs in delivering da'wah messages in Television of Republic Indonesia Riau Kepri. This study used qualitative research methods. Informants from this study were producers, event directors, presenters, jury, participants, and audience in the Dai Cilik Academy Program. While the object of this research is the management production of Dai Cilik Academy programs in delivering da'wah messages in Television of Republic Indonesia Riau Kepri. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. In achieving the validity of the data in this study, the authors use an extension of participation and triangulation. The results of the study show that the production planning for the Dai Cilik Academy program includes content planning, budget costs, facilities and time. The organizing stage is carried out, namely the division head. To realize the plans that have been prepared, continued with live broadcasts at Studio 2 TVRI Riau station by the crew, host, jury, and participants of the Dai Cilik Academy. The monitoring function is performed when major problems often occur after the production program is complete. This form of supervision is divided into positive and negative supervision.

Keywords: Production Management, Dai Cilik Academy, Da'wah Message.

PENDAHULUAN

Saat ini kita disuguhkan dengan berbagai macam program acara televisi yang diformat sedemikian rupa guna menarik perhatian penonton sebanyak-banyaknya. Ditengah keberagaman stasiun televisi swasta maupun lokal yang tayang secara nasional dengan program acara yang ada saat ini dirasakan belum mampu menghadirkan tayangan program anak yang berkualitas dan bermuatan pendidikan, informasi serta hiburan secara proporsional.

Kondisi ini menantang para orang tua untuk lebih selektif dan berkompromi dengan anak-anaknya agar memilih tayangan mana yang patut dinikmati dan tayangan yang seharusnya tidak dilihat oleh anak. Apalagi usia anak-anak merupakan usia yang strategis dan lebih mudah terkena pengaruh, baik kontak langsung dari lingkungan maupun tidak langsung seperti melalui media elektronik seperti televisi. Hal ini juga menjadi tantangan untuk sebuah stasiun televisi khususnya televisi publik agar mampu mendesain dan menciptakan sebuah program acara yang menarik dan memberikan pendidikan kepada khalayak khususnya anak-anak ditengah minimnya program anak yang berkualitas seperti saat ini. Misalnya saja dengan menghadirkan program acara yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga pengetahuan umum, mengandung nilai-nilai keagamaan, serta bisa menumbuhkan moral baik untuk anak.

Salah satu jenis tayangan yang mendidik dan efektif sebagai pembelajaran khususnya Agama Islam ialah program tayangan religi. Program tayangan religi mempunyai banyak ragam baik berupa *talk show*, tausiyah, sinetron religi maupun ajang pencarian bakat. Beberapa program yang pernah tayang sebelumnya hanya berlangsung ketika bulan Ramadhan saja dan biasanya selama lebih kurang satu bulan sehingga memiliki kecendrungan acara menjadi seragam dari semua stasiun televisi, diantaranya seperti Program Pildacil (Pemilihan Dai Cilik) di ANTV dan Hafidz Indonesia di RCTI. Namun

berbeda dengan program acara yang penulis teliti yaitu Akademi Dai Cilik yang biasa disingkat ADC. Program ini ditayangkan *live* dari Studio 2 TVRI Riau Kepri setiap hari Minggu pukul 14:30 WIB hingga pukul 16:00 WIB dan kini sudah melalui 11 *season*.

Akademi Dai Cilik (ADC) adalah program televisi yang menunjukkan bakat seorang kontestan anak-anak dalam sebuah program kompetisi dakwah. Media televisi sudah menjadi bagian penting dalam melakukan kegiatan dakwah Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyak stasiun televisi yang menyuguhkan program dakwah Islam dengan sajian yang berbeda-beda. Masing-masing program menggunakan metode dan manajemen tertentu untuk mencapai sasarannya secara efektif dan efisien.

Tayangan pada program ADC tidak hanya sebatas memperoleh hadiah untuk pesertanya, namun dapat sebagai pembelajaran tentang Agama Islam dan sarana atau wadah untuk mengembangkan potensi serta menarik generasi muda terutama anak-anak yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang dai. Ini juga sesuai dengan identitas Provinsi Riau yang memiliki akar kebudayaan Melayu dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam. Tayangan tersebut juga bisa membuat orang bercermin terhadap dirinya sendiri. Nasehat, tausiyah, dan kadang sindiran yang keluar dari mulut peserta, disertai tingkah dan gerak tubuh yang lucu. Keluguan anak-anak ini menyebabkan nilai-nilai kebaikan yang diucapkan akan masuk kehati pendengarnya.

Program Akademi Dai Cilik juga telah membangun inspirasi dan motivasi para orang tua untuk lebih serius mendidik anak-anaknya. Sementara bagi anak yang menjadi peserta juga akan terpacu untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, hadist, dan do'a. Tidak jarang beberapa dari peserta juga mampu melantunkan beberapa bait syair, nasyid, dan pantun. Contoh yang diberikan oleh peserta dai yang tampil dapat diteladani oleh anak-anak yang

menonton. Ditengah minimnya tayangan anak-anak yang bermutu dan mengandung unsur pendidikan keagamaan khususnya Agama Islam, program Akademi Dai Cilik dapat menjadi alternatif tontonan yang bisa diberikan orang tua kepada anak-anaknya.

Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri?
2. Bagaimana pengorganisasian produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri?
3. Bagaimana pelaksanaan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri?
4. Bagaimana pengawasan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri?

Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah peneliti ungkapkan di dalam latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah

pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri.

4. Untuk mengetahui pengawasan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerimaan) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa poin karakteristik media massa sebagai berikut (Cangara, 2014: 140):

1. Bersifat melembaga.
2. Bersifat satu arah.
3. Meluas dan serempak.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
5. Bersifat terbuka.

Bentuk-bentuk media massa menurut Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 104-142):

1. Surat Kabar
2. Majalah
3. Radio Siaran
4. Televisi
5. Film
6. Komputer dan Internet

2. Televisi

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005: 125), dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Sebanyak 99% orang Amerika memiliki televisi dirumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam sehari.

Media massa televisi tentu memiliki karakteristiknya sendiri, sebagaimana

media massa lainnya (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 128-130):

1. Audiovisual
2. Berpikir Dalam Gambar
3. Pengoperasian Lebih Kompleks

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Di mana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief dan Utud, 2015: 5)

3. Lembaga Penyiaran Publik

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, lembaga penyiaran adalah salah satu elemen dalam dunia atau system penyiaran. Kata “penyiaran” dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menyiarkan (Mutia, 2012: 2)

1. Lembaga Penyiaran Publik Bukan Lembaga Penyiaran Komersial
2. Televisi Republik Indonesia (TVRI)
3. Radio Republik Indonesia

4. Manajemen

Menurut Suprpto (2009: 121) manajemen berasal dari kata *manage* dan dalam bahasa Latin *manus*, yang berarti memimpin, mengatur atau membimbing. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai berikut: manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Definisi lain juga diberikan oleh Koontz dan O'Donnell, manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan tertentu melalui

orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan perpindahan.

Aspek penting dalam manajemen adalah fungsi manajemen. Keberadaan fungsi manajemen ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan sumber daya manusia dan materi melalui proses yang berlangsung dalam organisasi. Dari fungsi manajemen kita akan dapat melihat bagaimana seharusnya manajemen dilakukan agar tujuan organisasi tercapai dengan baik. Peniadaan terhadap salah satu atau lebih dari keempat fungsi manajemen tersebut menjadikan manajemen tidak akan berjalan dengan fungsinya (Junaedi, 2014: 36)

5. Manajemen Produksi Siaran Televisi

Manajemen produksi adalah semua aktifitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan manajemen produksi televisi merupakan proses pembuatan sebuah program acara. Program-program yang akan disajikan kepada khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Proses manajemen ini berlaku POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di LPP TVRI Riau yang beralamat di Jalan Durian No. 24, Labuh Baru Timur, Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan Mei sampai dengan September 2017. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana peneliti memilih

beberapa orang *crew* dan juri yang ditentukan secara sengaja. Sedangkan pemilihan informan peserta dan penonton menggunakan teknik *accidental*, yaitu yang ditemui pada saat live di Studio 2 TVRI Stasiun Riau.

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung dengan mengunjungi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dan mengamati proses produksi program Akademi Dai Cilik Wawancara dengan produser, pengarah acara, asisten pengarah acara, host, dewan juri, peserta, dan penonton Akademi Dai Cilik. Dalam dokumentasinya penulis menggunakan data yang diberikan oleh Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau dan melalui website yang dimiliki TVRI Riau itu sendiri.

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles yaitu Model Analisis Data Interaktif. Menurut Maleong (dalam Kriyanto, 2012: 167), analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen produksi yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi program Akademi Dai Cilik dalam menyampaikan pesan dakwah pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri.

1. Perencanaan Produksi Program Akademi Dai Cilik Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri
Pada program Akademi Dai Cilik terdapat perencanaan isi, produser berdiskusi dengan tim kreatif membicarakan mengenai *opening*

program, pakaian dan tema yang akan dibawakan peserta, serta kesepakatan TVRI dengan pihak yayasan. Perencanaan biaya, dibuat dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya setelah diadakan rapat atasan untuk menentukan total biaya yang diperlukan selama proses produksi. Perencanaan sarana, membuat daftar peralatan yang akan digunakan ketika produksi nantinya. Perencanaan waktu untuk tahap registrasi hingga audisi diadakan pada bulan Mei dan Desember. Kemudian jadwal siar ditetapkan setiap hari Minggu.

2. Pengorganisasian Produksi Program Akademi Dai Cilik Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri

Tahap pengorganisasian yaitu pengelolaan personil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu mulai tahap audisi, karantina, hingga tampil dilayar kaca. Pada tahap-tahap tersebut, melibatkan Yayasan Ilmu dan Iman, juri, peserta, sponsor hingga kerabat kerja yang bertugas. Kesesuaian penempatan *crew* dengan bidang pekerjaannya merupakan hal yang penting karena sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan program tersebut. Seperti Pengarah Acara dan *Floor Director* telah ditentukan oleh Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha. Sedangkan Kameramen dan *Soundman* ditentukan jadwalnya oleh Kepala Seksi Teknik. Pertukaran jadwal setiap *crew* yang bertugas pada program ini terjadi sekali dalam seminggu.

3. Pelaksanaan Produksi Program Akademi Dai Cilik Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri

Pelaksanaan pada program Akademi Dai Cilik merupakan proses peliputan acara di Studio 2 TVRI Stasiun Riau dengan menugaskan para *crew* sesuai dengan ketentuan dalam rapat. Dimulai dari pengarahan yang dilakukan terhadap pembawa acara, ustad dan ustazah sebagai juri dan peserta Akademi Dai Cilik, pengambilan gambar, hingga ke tahap penyiaran.

4. Pengawasan Produksi Program Akademi Dai Cilik Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Televisi Republik Indonesia Riau Kepri
Pengawasan sepenuhnya dilakukan oleh produser. Tugas produser pada tahap ini yaitu memonitor langsung jalannya acara dan meminta laporan tertulis mengenai program ADC ketika *live* di studio. Isi dari laporan tertulis tersebut seperti masalah waktu, tidak *ontime* sesuai jadwal siaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, kemudian terjadinya kesalahan teknis saat *live*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap penyusunan perencanaan dalam produksi program Akademi Dai Cilik yang ditentukan pertama kali ialah perencanaan isi atau tema dari program. Kedua penentuan anggaran biaya yang dibutuhkan untuk program tersebut. Ketiga perencanaan sarana yang akan digunakan dalam produksi program ADC. Keempat perencanaan waktu yang tepat untuk tahap registrasi, audisi dan jadwal siaran di Studio 2 TVRI Riau.
2. Untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun, maka terlebih dahulu dilakukan tahap pengorganisasian yaitu pembagian tugas kepada Yayasan Ilmu dan Iman,

dewan juri, peserta, sponsor dan kerabat kerja Akademi Dai Cilik dari tahap audisi, karantina, hingga tampil dilayar kaca.

3. Pelaksanaan pada program Akademi Dai Cilik, dimulai dari pembuatan rundown, pengarahan yang dilakukan terhadap pembawa acara, ustad dan ustazah sebagai juri, peserta ADC, dilanjutkan dengan pengambilan gambar, hingga ke tahap penayangan.
4. Pengawasan pada program Akademi Dai Cilik terbagi dua, diantaranya pengawasan positif dengan tetap mengedepankan tujuan utama program ini. Pengawasan negatif seperti terjadinya *error* pada peralatan yang digunakan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk Program Akademi Dai Cilik di Televisi Republik Indonesia Riau yaitu:

1. TVRI Stasiun Riau perlu menambah jumlah sumber daya manusia agar masing-masing *crew* dapat fokus dalam memahami satu bidang pekerjaan sehingga dapat memaksimalkan kualitas kerjanya dibidang tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti produksi program harus benar-benar mengikuti seluruh fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Hal ini membutuhkan waktu pengamatan yang tidak sebentar karena untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai setiap tahapan manajemen yang terjadi pada sebuah program.
3. Program acara harus mampu mempertahankan yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, seperti memegang teguh idealisme media dengan menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun tidak sedikit pula media yang kurang memperhatikan hal tersebut, karena

itu penonton harus lebih pintar dalam memilah program siaran khususnya untuk anak-anak agar tidak terjerumus oleh perkembangan zaman dengan tayangan yang kurang mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Junaedi, Fajar. 2014. *Manajemen Media Massa Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Litera Yogyakarta.
- Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Latief, Rusman dan Yusiati Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan*. Jakarta: Kencana.
- Mutia, Tika. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.